

## Helping the people of Aceh - A Better Future

5 August 2008

Membantu masyarakat Aceh yang lebih baik di masa mendatang kabupaten Aceh Tengah & Bener Meriah, sebuah pengalam YBUL

### Latar Belakang

Pada bulan Juni 2007 Yayasan Bina Usaha Lingkungan (YBUL) telah mendapatkan kontrak oleh International Organization for Migration (IOM) untuk melaksanakan tujuh (7) minggu program berjudul: "Pelatihan, Pengembangan Keterampilan, dan Persiapan dari Resources Manual untuk Komunitas Fasilitasi, Pemantauan & Evaluasi partisipatif, Community-Led sebuah Kesiapsiagaan Bencana, dan Teknologi Tepat Guna (Teknologi Tepat) untuk Konflik dan Bencana-Masyarakat yang terkena dampak di Aceh Tengah".

Setelah penghargaan, IOM kemudian memutuskan untuk merevisi signifikan keseluruhan proyek lingkup, tujuan dan sasaran, termasuk proyek perpanjangan waktu.

Dibawah ekstensi, proyek waktu dilanjutkan kepada enam (6) bulan, dan jangkauan yang wilayah kerjanya meliputi 16 kecamatan yang terdiri dari 169 desa di kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah. Sasaran Proyek mencakup 41 cluster dari 169 kelompok desa swadaya yang dibentuk dan difasilitasi oleh IOM dari mitra lokal, yang terdiri dari 75% pada pertanian, perikanan 15%, dan 10% di sektor industri rumah tangga. IOM dari mitra lokal terdiri dari lima LSM lokal: SMALA, SMANGAT, Balai Syura, PENUS, dan ISTAG.

Tujuan dari proyek yang direvisi, yang kemudian berjudul "Aksi Masyarakat-Led dalam Konflik Masyarakat di Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah" terdiri dari empat komponen utama:

- a. Mengembangkan strategi jangkauan publik melalui penggunaan poster dan sandiwara (drama) kinerja yang bertujuan untuk memperkuat hubungan sipil-pemerintah untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan kegiatan kelompok. Bekerja dengan seorang direktur dari Teater koma, YBUL telah disusun kinerja rangkaian drama sepanjang 40 desa, dengan melibatkan seniman dan masyarakat setempat untuk penampilannya. Pada dasarnya, menyampaikan gagasan bahwa konflik adalah masa lalu, trauma unavoidable ada tapi dapat dimanage, dan sekarang masyarakat memiliki semua potensi untuk membangun masa depan mereka sendiri.
- b. Menerbitkan Sumber Pedoman Komunitas untuk mempromosikan masyarakat dengan keterampilan pemecahan masalah dengan teknik tradisional dan teknologi berdasarkan kebijaksanaan konvensional dan praktek kontemporer. Kegiatan ini berlangsung, dan kini konsep dari sekitar 300 halaman manual dilakukan finalisasi, yang meliputi: profil dua kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah, deskripsi dan sektor terkait sesuai teknologi untuk perbaikan, serta anecdotal cerita dari masyarakat setempat pada kegiatan ekonomi mereka.

c. Mengembangkan suatu strategi untuk meningkatkan pelaksanaan suatu pendekatan pada pengembangan kegiatan di tingkat klaster, yang meliputi berbagai sektor: pertanian (misalnya kakao dan kopi tanam dan pemeliharaan), tepat pada manajemen perikanan, meningkatkan keterampilan pada peternakan, pembangunan industri skala kecil seperti tahu, dan lain-lain.

d. Mengembangkan rencana kesinambungan yang menangkap pendekatan multi-pihak, yang tercermin dalam perubahan berdasarkan mekanisme partisipatif monitoring dan evaluasi. Baru diperkenalkan UKR (Unit Keuangan Rakyat) dengan skema inisiatif YBUL dan IOM bekerjasama dengan mitra lokal. Skema ini dimaksudkan untuk mengelola program dana bergulir yang bertujuan untuk menjaga kemungkinan untuk kesinambungan proyek dan ekspansi. UKR yang akan lebih dikembangkan dan diperkenalkan di tingkat masyarakat lokal.

Melalui komponen proyek yang dilaksanakan di bawah dan terus-menerus, yang turut memperkuat satu sama lain, serta membangun dasar kapasitas di mitra lokal (LSM) dan juga di tingkat masyarakat untuk menyediakan lebih dari kemajuan kesinambungan secara keseluruhan. Misalnya, YBUL melatih mitra lokal dalam berbagai keterampilan: fasilitasi, perencanaan proyek, manajemen keuangan, pemantauan, serta kemampuan teknis yang berkaitan dengan peternakan, perikanan, pertanian, dan skema pengembangan dasar koperasi (UKR).

#### Beberapa Pelajaran Yang Dipetik

Walaupun pelaksanaan proyek secara keseluruhan sukses, beberapa pelajaran yang dipelajari, apa yang kami anggap penting sebagai pengalaman untuk perbaikan di masa depan, sebagai berikut:

Keputusan untuk menghapuskan "konvensi masyarakat". Di bawah konteks keseluruhan dari program, kegiatan ini pada awalnya diidentifikasi sebagai kegiatan yang penting dalam proses pasca konflik, dan dianggap sebagai forum awal untuk membangun kembali hubungan antara pemerintah dan masyarakat. Tapi entah bagaimana, karena anggaran yang terpotong, kegiatan ini harus dihilangkan. Meskipun kegiatan ini hanya direncanakan untuk hanya satu hari tetapi dapat berpotensi difasilitasi untuk membuka sebuah forum bebas kekerasan, yang pada awalnya dapat menyediakan tempat lebih kuat untuk kemitraan antara masyarakat, pemerintah daerah, dan mitra lokal di masa mendatang.

Program ini dikembangkan di bawah konsep jangka panjang yang sangat baik, bagaimanapun, telah dimasukkan ke dalam kerangka kerja yang lebih singkat: awalnya dalam 2 bulan, dan turut ditambah 7 tahun. Karena itu, pelaksana proyek yang entah 'terperangkap' dan sebagian mengembangkan kerangka kerja, walaupun dalam konteks yang besar membantu masyarakat pasca-konflik. Namun, YBUL percaya bahwa kami telah mampu untuk melakukan tahap signifikan mengorganisir mitra lokal dan masyarakat, serta membangun masyarakat memahami bahwa proyek-proyek yang dikembangkan mereka merupakan 'pilihan' untuk kesejahteraan mereka di masa mendatang. Untuk YBUL, hal ini penting dari perspektif masyarakat.

YBUL staf merasa bahwa perwakilan donor telah sangat memahami dan memberikan YBUL cukup ruang untuk mengembangkan pendekatan yang tepat dalam melakukan dan strategi

yang kompleks, sensitif namun sangat penting untuk tugas-tugas pelibatan masyarakat. Aceh Tengah dan Bener Meriah memiliki kondisi serupa dengan kabupaten lainnya di seluruh Indonesia, misalnya dalam pengelolaan sumber daya alam, pembangunan ekonomi lokal serta pembangunan infrastruktur. Namun, kedua kabupaten tersebut lebih buruk lagi karena lama dilukai konflik politik. Ini telah membuat kedua kabupaten sangat rumit untuk bekerja dengan dengan baik salah satu contoh kasus kerusakan di atu Lintang desa di masyarakat vs KPA (Komite Peralihan Aceh). Kondisi tak menentu masih di beberapa daerah. Intervensi belum pernah dijadikan sebuah pilihan bijak. Hati-hati dan waspada menjadi langkah-langkah prosedur operasi harian YBUL, karena percaya bahwa hasil YBUL adalah penting, namun semua adalah proses.

YBUL telah berniat untuk mengembangkan inisiatif yang dapat diakses masyarakat, akuntabel dan berkelanjutan, misalnya: aksesibilitas - pendekatan proyek yang indiscriminative dan terbuka untuk replikasi; akuntabilitas - dapat terjangkau dari segi teknis, kebijaksanaan, dan finansial; kesinambungan - proyek ini dianggap sebagai solusi jangka panjang untuk masyarakat agar masalah jangka panjang perlu dikembangkan di dalam institusi masyarakat.

Apalagi, pelaksanaan proyek 41 relatif sangat kecil dalam hal mendukung pendanaan. Namun, proyek ini telah dikembangkan sedemikian rupa, yang relatif lebih kuat untuk pembangunan jangka panjang dan dapat dibangun atas dasar ini. YBUL memastikan bahwa hal ini telah terjadi melalui intensif - walaupun waktu singkat - proses keterlibatan masyarakat dan kerja keras dari staf YBUL dilapangan. Kami memahami bahwa dana ini sangat terbatas dan memiliki potensi untuk membuat kecemburuan di antara masyarakat, maka pendekatan yang hati-hati penting dalam pelaksanaan proyek, terutama pada tahap perencanaan.

YBUL dan IOM mempunyai persepsi bahwa proyek ini memiliki nilai strategis dalam meningkatkan masa depan yang lebih baik bagi masyarakat pasca-konflik, namun YBUL melihat kebutuhan untuk kontinuitas / kesinambungan melebihi keterbatasan waktu dan pendanaan aspek. Oleh karena itu, YBUL melanjutkan kegiatan berdasarkan kemampuan sumber daya kita sendiri. Bila hal ini terwujud, konvensi masyarakat dapat menjadi salah satu prioritas kegiatan yang akan dilaksanakan terutama untuk mendapatkan lebih kuat untuk mendukung pemerintah daerah secara keseluruhan. Proyek inisiatif, juga mendapatkan arah yang jelas dari pemerintah daerah di masa mendatang dalam strategi pembangunan masyarakat. Di sisi lain, ini akan menjadi awal dukungan politik yang signifikan untuk karya YBUL dan mitra lokal.

Apa Berikutnya?

YBUL akan mencoba mencari cara untuk menjaga momentum yang sudah ada, misalnya melalui pembangunan Pusat Pembelajaran Masyarakat yang akan melayani mitra lokal dan kebutuhan masyarakat dalam pelaksanaan berbagai proyek, seperti: menjadi pusat belajar dan berbagi untuk semua pihak terkait, tempat untuk konsultasi teknis, misalnya pada layanan kesehatan hewan, pertanian layanan - penyediaan bibit dan pengembangan teknik pertanian organik, pengembangan keuangan mikro, dll

Jika skema pendanaan relatif besar tersedia, perluasan proyek kegiatan ini dan inisiatif lainnya akan dipertimbangkan. Inisiatif ini dapat mencakup pengenalan komoditas pertanian lainnya yang cocok. Kemungkinan skema Koperasi lain, serta pengembangan energi terbarukan seperti mikro hidro, biogas produksi, dan pengembangan energi hijau.

Perluasan pemasaran lokal dalam hal memproduksi pertanian akan dieksplorasi, misalnya gedung kerjasama bersama dengan pembeli besar seperti Starbucks untuk kopi organik berkualitas tinggi (khususnya dari proses penanaman yang diawasi untuk pemasaran). Produksi organik kakao juga memiliki potensi untuk diperluas. YBUL melihat potensi ekonomi lokal di kedua kabupaten yang luas sekali. YBUL juga berencana untuk berkolaborasi dengan badan sertifikasi yang ada sehingga produk tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif di pasar internasional.